

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin masih terjadi dan pemerataan ekonomi belum sepenuhnya menyentuh sampai ke pelosok desa. Banyaknya masyarakat yang ikut berkecimpung dalam dunia politik juga menjadi penyebab dari lemahnya ekonomi karena semua berwawasan untuk mengurus negara namun mengesampingkan ekonomi, padahal ekonomi harus berjalan dulu baru melangkah ke politik, namun saat ini justru sebaliknya masyarakat mengurus politik yang akhirnya ekonominya sendiri menjadi kacau.

Pembangunan desa akan menantang di masa depan dengan kondisi perekonomian daerah yang semakin terbuka dan kehidupan dunia yang semakin demokratis. Akan tetapi perekonomian desa saat ini masih dianggap terbelakang dan miskin. Dan dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berdiam di daerah pedesaan dan berprofesi sebagai petani kecil karena lahan terbatas dan sempit. Semua masyarakat pedesaan masih berorientasi pada cara meningkatkan ekonomi hampir semua sibuk untuk bekerja seperti bertani, berdagang, beternak dan lain-lain.

Micheke Todaro melukiskan keadaan pedesaan yaitu pertanian subsisten adalah kegiatan yang beresiko tinggi dan tidak pasti. Keadaannya sedemikian

rupa karena yang dipertaruhkan adalah kehidupan manusia. Di kawasan-kawasan yang lahan pertaniannya sangat kecil dan pembudidayaannya bergantung curah hujan yang senantiasa berubah-ubah, keluaran rata-ratanya akan sangat rendah dan pada tahun-tahun yang hasil sangat sedikit, petani kecil dan keluarganya akan menghadapi bahaya kelaparan. Dalam keadaan demikian, kekuatan yang mendorong petani mungkin bukanlah bagaimana memperbesar peluang bagi keluarganya untuk bertahan hidup.¹

Desa merupakan lembaga terkecil di dalam sistem pemerintahan negara Republik Indonesia. Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri pembangunan dan pemerintahan di dalamnya. Sebagai objek di dalam pembangunan, desa menjadi perhatian penting sebagai pusat pertumbuhan pembangunan. Seperti yang dijelaskan oleh Prof. Rahardjo Adisasmita yaitu :

Perencanaan pembangunan di Indonesia selama ini sering dikatakan menerapkan pendekatan top-down, sehingga hasil pembangunan kurang memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. banyak proyek pembangunan yang berhasil secara fisik tetapi dalam kenyataannya tidak berhasil dimata masyarakat karena kurang mampu memberdayakan masyarakat setempat, sehingga pembangunan tersebut dikatakan tidak berhasil.²

Pembangunan desa memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya

¹Cornelis Rintuh, *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta:BPFE, 2005), hlm. 54

²Angga Anjaya, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam* <http://www.siperubahan.com/read/ruang-bloggers/1489734097/pembangunan-dan-pemberdayaan-masyarakat-desa>, di akses pada tanggal 23 Oktober 2017 pukul 20:12

program pembangunan yang dirancang pemerintah untuk pembangunan desa. Hampir seluruh instansi, terutama pemerintah daerah mengakomodir pembangunan desa dalam program kerjanya. Tentunya berlandaskan pemahaman bahwa desa sebagai kesatuan geografis terdepan yang merupakan tempat sebagian besar penduduk bermukim. Dalam struktur pemerintahan, desa menempati posisi terbawah, akan tetapi justru terdepan dan langsung berada di tengah masyarakat. Karenanya dapat dipastikan apapun bentuk setiap program pembangunan dari pemerintah akan selalu bermuara ke desa.

Apapun bentuk pembangunan, secara substantif akan selalu diartikan mengandung unsur proses dan adanya suatu perubahan yang direncanakan untuk mencapai kemajuan masyarakat. Karena ditujukan untuk mencapai kemajuan masyarakat. Karena ditujukan untuk merubah masyarakat itulah maka sewajarnya masyarakat sebagai pemilik kegiatan pembangunan. Hal ini dimaksudkan supaya perubahan yang hendak dituju adalah perubahan yang diketahui dan sebenarnya yang dikehendaki oleh masyarakat. Ada kesiapan masyarakat untuk menghadapi dan menerima perubahan itu. Untuk keterlibatannya harus diperluas sejak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga pemanfaatan, sehingga proses pembangunan yang dijalankan dapat memperdayakan masyarakat, bukan memperdayakan.

Upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan,

program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.³

Oleh karena itu sudah sewajarnya bila pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia. Salah satu unit usaha yang diharapkan mampu menggerakkan roda ekonomi bangsa, khususnya ekonomi pedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu yang telah terbentuk di masing-masing desa.

Koperasi Unit Desa dibentuk berdasarkan kebutuhan pelayanan kepada masyarakat seperti usaha simpan pinjam, sarana-sarana pertanian, dan lain-lain. Koperasi Unit Desa sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan perkembangan ekonomi yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. Koperasi Unit Desa diharapkan dapat menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu.

Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat dinikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai dengan melalui pembangunan dibidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama didaerah pedesaan dalam menjalankan

³Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, dalam <https://id.scribd.com/mobile/doc/314232444/Program-Pembangunan-Dan-Pemberdayaan-Masyarakat-Desa> , di akses pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 20:12

usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya.

Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Durenan yang mempunyai bidang gerak antara lain simpan pinjam, penjualan hasil pertanian masyarakat, penyediaan pupuk juga sembako, dll. KUD ingin membantu para petani dalam meningkatkan produksi pertanian dengan cara memberikan bantuan pupuk kepada masyarakat dengan harga yang murah walaupun usaha ini tidak semuanya berjalan sesuai dengan keinginan karena ada saja masyarakat yang kurang mempunyai kesadaran bahwa kegiatan pertanian memerlukan perawatan dan tanggung jawab.

Koperasi Unit Desa (KUD) juga menjadi pilihan utama bagi masyarakat, selain pelayanan yang diberikan memenuhi kebutuhan, namun Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Tani di Kecamatan Durenan adalah KUD induk di Kecamatan Durenan dan banyak mengalami peningkatan pada jumlah masyarakat yang masuk ke KUD Subur Tani Kecamatan Durenan. Perkembangan yang terus meningkat pada Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Tani Kecamatan Durenan juga dapat ditunjukkan oleh data SHU pada 5 tahun terakhir, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Tani
Kecamatan Durenan

Tahun	SHU
2013	Rp. 167.831.547
2014	Rp. 335.832.091
2015	Rp. 315.562.710
2016	Rp. 376.362.438
2017	Rp. 405.495.170

Dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Tani Kecamatan Durenan menunjukkan peningkatan, meskipun pada tahun 2015 Sisa Hasil Usaha mengalami penurunan karena unit yang dikelola seperti pengolahan dan pemasaran hasil produksi mengalami penurunan yang pada waktu itu petani banyak yang gagal panen karena cuaca yang tidak mendukung. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi KUD Subur Tani Kecamatan Durenan untuk selalu berupaya meningkatkan Sisa Hasil Usaha dan kualitas koperasinya, dan pada tahun berikutnya terbukti mengalami peningkatan jumlah Sisa Hasil Usaha.

Selain itu, secara khusus berdasarkan pengamatan penulis keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) yang ada di Kecamatan Durenan cukup berperan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, karena KUD sendiri

menyediakan berbagai pelayanan yang sangat menunjang untuk pembangkit perekonomian khususnya masyarakat desa tetapi KUD. Sedangkan di Kecamatan Durenan kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai petani yang sangat membutuhkan KUD sebagai wadah untuk organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.

Berdasarkan uraian di atas, Untuk itu penulis sangat tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Tani Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Model Pemberdayaan Masyarakat Desa yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) ?
2. Apa Saja Kendala Koperasi Unit Desa (KUD) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa ?
3. Bagaimana Solusi untuk Koperasi Unit Desa (KUD) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Bagaimana Model Pemberdayaan Masyarakat Desa yang dilakukan Oleh Koperasi Unit Desa (KUD).
2. Mengetahui Apa Saja Kendala Koperasi Unit Desa (KUD) dalam pemberdayaan masyarakat desa.
3. Mengetahui Bagaimana Solusi untuk Koperasi Unit Desa (KUD) dalam Pemberdayaan Masyarakat desa.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi suatu masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) belum sepenuhnya berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat desa.
- b. Banyaknya kendala dalam upaya untuk pemberdayaan masyarakat desa melalui Koperasi Unit Desa (KUD).
- c. Kurangnya pemerataan pemberdayaan masyarakat desa di Kecamatan Durenan.
- d. Kurangnya peranan koperasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya wilayah seperti Kecamatan Durenan yang hanya mengandalkan hasil dari panen untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus, sempurna, dan mendalam akan penulis memandang permasalahan perlu dibatasi variabelnya.

Oleh karena itu hanya membatasi yang berkaitan dengan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Tani di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang pemberdayaan masyarakat desa melalui Koperasi Unit Desa (KUD).

2. Kegunaan Praksis

a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi Koperasi Unit Desa (KUD) untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menghadapi masalah mengenai pemberdayaan masyarakat desa.

b. Bagi Akademik

Secara akademik, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan pemberdayaan masyarakat desa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang pemberdayaan masyarakat desa melalui Koperasi Unit Desa (KUD).

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Pemberdayaan adalah upaya dari suatu pihak dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kemampuan masyarakat lapisan bawah yang masih berada dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, keterbelakangan, dan membutuhkan pertolongan agar lebih berdaya dalam kemandirian, keswadayaan, partisipasi, dan demokratisasi.
- b. Masyarakat kb. sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya; rakyat.⁴
- c. Pemberdayaan masyarakat adalah proses, cara, membuat, memberdayakan dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak.⁵

⁴Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.p: Difa Publisher, t.t), hlm. 553

- d. Masyarakat desa kb. kelompok orang-orang yang menghuni wilayah desa; penduduk yang mempunyai mata pencaharian terutama sebagai petani dan nelayan.⁶
- e. Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi di wilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan pertanian. Koperasi unit desa juga bisa disebut sebagai koperasi serba usaha karena berusaha memenuhi berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran dan jasa.

2. Operasional

Secara operasional program pemberdayaan masyarakat desa yang tepat salah satunya adalah melalui Koperasi Unit Desa (KUD). KUD yaitu koperasi yang didirikan di wilayah pedesaan yang menjadi wadah bagi masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

⁵ Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.p: Difa Publisher, t.t), hlm. 554

⁶Ibid,

Bagian inti berisi lima bab, yang terdiri dari :

- Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.
- Bab II Kajian pustaka, membahas tentang penjabaran teori yang digunakan terdiri dari teori masing-masing variabel, penelitian terdahulu.
- Bab III Metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari paparan data, temuan penelitian, analisis data.
- Bab V Pembahasan berisi tentang kroscek antara teori dan temuan penelitian.
- Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.